

## Revitalisasi Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut SEI Tuan

Shoumi Umara<sup>1</sup>, Sori Monang<sup>2</sup>, Jufri Naldo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[shoumiumar012@gmail.com](mailto:shoumiumar012@gmail.com)<sup>1</sup>, [sorimonangq@gmail.com](mailto:sorimonangq@gmail.com)<sup>2</sup>, [jufrialdo@uinsu.ac.id](mailto:jufrialdo@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

*This study discusses the revitalization of the school library in increasing students' reading interest at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. The purpose of this study was to determine the revitalization program at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan and how the impact of the revitalization program on students' reading interest. The research method uses a qualitative descriptive approach, using data collection techniques through interviews, observation and documentation. The informants used in this study were the Deputy Principal of the Facilities and Infrastructure School, the Head of the Library, Teacher and students at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan who had been selected by researchers according to the criteria of the research subject.*

**Keywords :** *Revitalization, School Libraries, Reading.*

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang revitalisasi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program revitalisasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan bagaimana dampak dari program revitalisasi terhadap minat baca siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Sarana Prasarana, Kepala Perpustakaan, Guru serta siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah dipilih peneliti sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

**Kata kunci :** *Revitalisasi, Perpustakaan Sekolah, Minat Baca.*

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan perpustakaan yang berada dikawasan sekolah, diselenggarakan di sekolah guna untuk menunjang kebutuhan informasi siswanya. Perpustakaan di sekolah tidak hanya digunakan sebatas tempat penyimpanan baik berupa koleksi buku paket pelajaran, novel maupun koleksi lainnya tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses siswa dan meningkatkan ke kreatifan siswa. (Siti Munawarah, 2020)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit bagian dari sekolah yang berada dikawasan atau

lingkungan sekolah yang digunakan untuk menyimpan kumpulan bahan pustaka baik berupabuku maupun non buku yang diatur secara sistematis sehingga dapat diakses siswa dan membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar disekolah.

Revitalisasi perpustakaanialah usaha pendayaguna ulang perpustakaan yang dilakukan pihak perpustakaan agar perpustakaan dapat memegang perannya kembali sebagaimana mestinya

Menurut Wallace revitalisasi bermakna sebagai: *"... As a deliberate, organized, conscious effort by members of a society to construct a more satisfying culture"*. Revitalisasi merupakan usaha yang sistematis dan terorganisir, dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk menyusun kembali suatu bentuk budaya yang baru dan lebih baik (Sosial & Ternate, 2016).

Maka dari itu, revitalisasi perpustakaan sekolah merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan agar perpustakaan dapat memegang perannya kembali sebagai mestinya. Tujuan utama dari program revitalisasi ini untuk mengembalikan peran perpustakaan sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaruan pengelolaan perpustakaan, sehingga perpustakaan berperan kembali sebagai sarana mendukung belajar siswa dan menarik simpati siswa membaca koleksi perpustakaan.

Menurut Novita, minat sering diartikan sebagai dorongan pada diri seseorang terhadap suatu objek tertentu. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap yang memiliki kecendrungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. (Imron, n.d.)

Dalam meningkatkan minat baca siswa, perpustakaan memiliki peran penting karena dapat menjadi alternatif menarik simpati siswa untuk meningkatkan minat baca. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi yang bisa diakses siswa, menarik simpati siswa untuk mempelajari hal baru, membiasakan kegiatan positif di perpustakaan, memanfaatkan waktu luang dengan membaca koleksi hiburan seperti buku cerpen, novel dan bacaan lainnya. sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa.

Perkembangan minat baca pada saat ini masih memprihatinkan, salah satunya dikarenakan metode yang diberikan guru terhadap siswa maupun mahasiswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan, sebaian besar metode yang diberikan hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses.

Rendahnya kebiasaan membaca menjadikan kemampuan sebagian siswa di sekolah ikut rendah. Membaca merupakan suatu keharusan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq 96/1-5 yang berbunyi : *"Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan mu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhan mu lah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"* Q.S Al-alaq 1-5(Qutb,n.d.)

Dalam kajian ilmu perpustakaan, perintah membaca seperti yang tertera

dalam Surah Al- Alaq tidak hanya berfokus pada fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran, namun ditunjukkan bahwa adanya kegiatan membaca dan mengakses sumber informasi yang menjadi koleksi perpustakaan sebagai salah satu sarana meningkatkan pengetahuan. Selain itu perintah membaca mengandung anjuran untuk menciptakan atau mendirikan sarana yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan membaca itu.

Terkait mengenai perintah membaca berhubungan dengan keharusan adanya keikhlasan serta kecerdasan dalam memilih dan memilah bacaan-bacaan yang mampu membentuk kepribadian sesuai dengan Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 190. Membaca adalah syarat utama membangun sebuah peradaban :

berupa revitalisasi fasilitas perpustakaan, koleksi perpustakaan dan pelayanan perpustakaan.

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian siang dan malam terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. Q.s Ali-imran ayat 190. (Sofia, 2021)*

Dalam pengertian ini, membaca adalah kegiatan belajar yang paling efektif dimana seseorang dapat meningkatkan dirinya dalam hal berpikir kritis, mengembangkan perspektif baru dan berbeda, memahami dirinya dan dunia, serta menafsirkan peristiwa dan situasi yang akan dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berlokasi di Jl. Kolam No. 03, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang bahwasanya Perpustakaan SMK Negeri 1 melakukan program Revitalisasi pada perpustakaanannya, diantara kegiatan revitalisasi nyamenjadikan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Padahal seharusnya siswa menjadikan perpustakaan sebagai sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran karena perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang memudahkan siswa dalam mencari sumber informasi dan juga sumber belajar. Selain itu sebagian besar siswa berkunjung ke perpustakaan hanya karena untuk mengembalikan buku paket sekolah yang di pinjam atau hanya sekedar istirahat di perpustakaan. Ini terlihat pada daftar kunjungan harian siswa di perpustakaan yang menunjukkan sebagian besar siswa tidak memilih perpustakaan untuk mengakses informasi yang lebih relevan.

Kemudian pada saat proses revitalisasi jika dilihat pada bagian ruangan dimana pada awalnya perpustakaan sekolah ini dipindahkan ke suatu ruangan dengan kondisi

yang ruangan yang tidak terlalu luas sarana dan prasarana perpustakaan yang seadanya, namun perpustakaan tetap boleh diakses oleh siswa seperti biasanya. Tapi dengan kondisi ruangan yang seperti itu tentunya masih sedikit siswa yang berkunjung di perpustakaan, dikarenakan ruangan perpustakaan masih dalam tahap renovasi, maka dari itu perpustakaan terlihat berantakan, sempit, tidak teratur, dan siswa tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dikarenakan kondisi perpustakaan yang seperti itu. koleksi perpustakaan juga tidak tersusun rapi buku-buku masih dalam tumpukan disudut ruangan sehingga tata ruangan yang seperti

ini yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa atau kunjungan siswa ke perpustakaan.

Dengan melihat kondisi perpustakaan yang seperti itu kepala sekolah dan staff perpustakaan berdiskusi agar mempercepat pembangunan gedung, Maka dari itu dipercepat proses renovasi gedung perpustakaan yang baru untuk memperbaiki kondisi ruangan perpustakaan. Setelah dilakukan revitalisasi ini ruangan perpustakaan sudah terlihat memadai dengan kondisi ruangan yang luas, sarana dan prasarana cukup memadai,

## TINJAUAN PUSTAKA

### Revitalisasi

Definisi Revitalisasi Secara etimologi Revitalisasi berasal dari kata dasar "vital" yang berarti sangat penting. Secara Terminologi Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau mendayagunakan kembali. Menurut pendapat lain, Revitalisasi merupakan suatu upaya atau usaha untuk memvitalkan. Sedangkan dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, "revitalisasi adalah pembaruan, penyegaran, peremajaan, reaktualisasi, renovasi". Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia juga memberikan pengertian yang sama, yaitu "revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali" (Bahasa, 2008).

Tujuan dari program ini adalah untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah, sehingga perpustakaan sekolah kembali berperan sebagai jantung sekolah dan dapat meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya revitalisasi itu merupakan suatu usaha atau upaya seseorang maupun organisasi untuk mendayagunakan, mengaktifkan kembali, menghidupkan kembali sesuatu agar dapat berjalan efektif sebagaimana mestinya dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. ah sebagai salah satu sumber belajar dan informasi (Timas, 2008)

### Revitalisasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah

Revitalisasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan pembelajaran adalah hal yang harus ada dalam suatu kegiatan, dengan dilengkapi sarana prasarana yang menunjang, setiap kegiatan dimungkinkan dapat mencapai efektifitas tujuan.

Revitalisasi fasilitas perpustakaan sekolah berupa kegiatan untuk mengaktifkan, menghidupkan, mendayaguna atau memfungsikan kembali fasilitas perpustakaan sekolah agar dapat bermanfaat sebagaimana mestinya dalam mendukung kegiatan kepustakaan. Kegiatan revitalisasi fasilitas perpustakaan sekolah itu sendiri dapat dilakukan diantaranya dengan cara :

- a. Melakukan perbaikan manajemen perpustakaan sekolah dengan selalu mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam perencanaan dan Pelaksanaan kegiatan perpustakaan, terlebih pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan perpustakaan, yaitu tenaga pengelola perpustakaan sekolah.

- b. Selalu melaksanakan evaluasi berkesinambungan mengenai segala fasilitas pendukung kegiatan perpustakaan sekolah yang mungkin harus ditambah atau justru dihapuskan terkait dengan kegiatan tersebut.
- c. Mengkondisikan segala fasilitas baik itu gedung, perabot dan peralatan, situasi atau keadaan, kebersihan, layout, posisi atau letak kegiatan perpustakaan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. (Timas, 2008)

## Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka pada suatu ruangan yang ada di sekolah baik berupa bentuk cetak maupun non cetak dan diorganisasikan secara sistematis dapat membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana pendidikan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh pengelola Pendidikan (Imron, n.d.)

Menurut Darmono (Saleha Rodiah, 2008) perpustakaan sekolah tentunya begitu diperlukan keberadaannya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Perpustakaan berkontribusi pada proses belajar mengajar
2. Merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran
3. Perpustakaan sebagai penunjang peningkatan kualitas dan pembelajaran

Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan siswa dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berpikir dan berkomunikasi. Dengan adanya perpustakaan, para tenaga kependidikan dan para peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah memiliki fungsi di antaranya sebagai sumber belajar, mengembangkan minat dan kebiasaan membaca pada diri peserta didik, juga sebagai tempat rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan, umur dan tingkat kecerdasan anak.

Melalui perpustakaan, para tenaga kependidikan sekolah memiliki kesempatan besar untuk mendorong para siswanya agar lebih intensif lagi dalam meningkatkan minat bacanya. Perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk memelihara dan meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah.

Perpustakaan sekolah sangat diperlukan, terutama untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu perpustakaan sekolah merupakan tempat memupuk kerjasama antarsiswa dalam berinovasi.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Perpustakaan juga tidak hanya sebatas koleksi cetakan, tetapi dapat

diperluas media atau multimediana, seperti dilengkapi dengan audiovisual, dan digital.

## B. Minat baca

Minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya. (Mansyur, 2019)

Keseluruhan pendapat para ahli tentang membaca, mengartikan bahwa membaca adalah kemampuan yang kompleks yang dikerahkan oleh seorang pembaca agar mampu memahami materi yang dibacanya. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus didorong dan dibina sejak usia dini. Minat baca merupakan suatu kesadaran yang kuat guna memiliki kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu guna memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca. Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. (Imam Gazali Arsyad, 2016)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kesadaran dalam mendorong keinginan untuk membaca, sehingga aktivitas dan usaha-usaha yang dilakukan dapat dipahami. Meningkatkan minat baca. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan bekerja sama dengan para guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa :

- a. Penyediaan bahan pelajaran, Perpustakaan sekolah sebaiknya dapat menyediakan bahan pelajaran materi tertentu yang di tunjuk oleh guru sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Pameran Buku, merupakan kegiatan memvisualisasikan buku-buku agar di ketahui oleh para peserta didik.
- c. Resensi buku Kegiatan meresensi buku oleh para peserta didik dapat menumbuhkan minat baca dan mengasah daya pikir mereka. Kegiatan resensi buku perlu di galakkan, terutama di perpustakaan sekolah lanjutkan tingkat atas atau yang sederajat.
- d. Story Telling, Kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi antara pencerita dan sejumlah peserta melalui suara dan gerakan yang dapat memancing dan menumbuhkan imajinasi peserta didik.
- e. Kerja sama dengan orangtua peserta didik, Peningkatan minat baca peserta didik membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, terutama orang tua peserta didik. Setelah kegiatan Story Telling yang di lakukan oleh guru atau staf perpustakaan, maka di harapkan peserta didik dapat mengetahui kelanjutan cerita di rumah bagi peserta didik yang belum lancar membaca.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Menurut Kirk dan Miller (Nugrahani, 2014) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami. Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Nugrahani, 2014)

## HASIL PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan berlokasi di Jalan Kolam No. 3 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini berdiri tahun 1955 dan melaksanakan kegiatan pendidikan pukul 07.15 s.d 14.30 WIB. SMK Negeri I Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah yang dijadikan masyarakat sekitar Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai harapan tempat anak-anak mereka untuk menimba ilmu pengetahuan. Luas Lahan areal dari sekolah ini seluruhnya sekitar  $\pm 4$  Ha.

#### 2. Sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Pada awalnya SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berlokasi di Jalan Kampung Baru Medan Sekarang Bengkel Praktek SMKN 2 Medan, dan pada tahun 1992 pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Loan ADB dan Federal Jerman mengembangkan sekolah ini baik dari segi fasilitas praktek maupun gedung sekolah. Karena lokasi sekolah dan luas area tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, maka lokasi sekolah ini dipindahkan ke Jl Kolam no. 3 Medan Estate yang luas area sekolah  $\pm 4$  Ha. Sejak berdiri sampai sekarang telah beberapa kali pergantian Kepala Sekolah.

a. Anggaran per tahun :Rp 425.000.000

b. Anggaran partisipasi :Rp -

c. Anggaran  
untuk pembelian koleksi :Rp.400.000.000

d. Anggaran lembaga :Rp.25.000.000  
induk

e.Kerjasama : -  
perpustakaan

Deskripsi Hasil Penelitian Deskripsi hasil penelitian ini

berisi deskripsi yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai program revitalisasi perpustakaan dan dampak dari revitalisasi perpustakaan terhadap minat baca siswa. Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis melalui proses wawancara dengan menggunakan media handphone genggam dan observasi. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan informan penelitian. Dikarenakan tempat

penelitian yang akan diteliti memungkinkan untuk melakukan kegiatan penelitian secara langsung saat melakukan proses wawancara dengan informan penelitian. Hasil dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana, Kepala Perpustakaan, dan Siswa. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi.

Setelah semua data-data yang dibutuhkan diperoleh, Langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program revitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dan dampak revitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun deskripsi hasil penelitian

mengenai revitalisasi perpustakaan adalah sebagai berikut:

## 1. Program revitalisasi

Program adalah kumpulan rangkaian kegiatan rencana yang ditujukan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Program diartikan mempunyai dua komponen penting yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana.

Menurut Widoyoko program diartikan sebagai kumpulan beberapa kegiatan yang telah direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang terus menerus dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di dalamnya

### a. Revitalisasi Fasilitas perpustakaan sekolah

Program revitalisasi gedung ini tentunya tidak terlepas dari manajemen



karena manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang di dalamnya terdapat upaya dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara mengenai Perencanaan pembangunan gedung sebagaimana yang telah disampaikan oleh Informan 1 yaitu wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana Bapak Sukarmin sebagai berikut :

*"Latar belakang adanya program revitalisasi ini merupakan arahan dari pusat, untuk membangun Gedung perpustakaan yang dibarengi dengan pembangunan ruangan guru, selain untuk menunjang kebutuhan siswa pembangunan Gedung perpustakaan digunakan untuk perwajahan profil sekolah agar terlihat bagus dari depan, dengan menggunakan sumber dana dari APBN pemerintah. Pada saat proses pembangunan ini diperlukannya perencanaan yang benar benar matang karena terdapat kendala seperti kondisi cuaca hujan sehingga akan menghambat proses pembangunan, kemudian kendala lainnya yaitu perencanaan mengenai arsitektur bangunan dikarenakan digabung menjadi dua lantai. lama waktu Pembangunan Gedung terhitung 6 bulan dengan hasil luas Gedung 107 m<sup>2</sup> dan luas tanah 204 m<sup>2</sup>. Program revitalisasi ini menghabiskan dana sekitar 1,2 Milyar dikarenakan digabung dengan ruangan guru pada lantai 1, jadi menurut saya Gedung ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya dan sudah memenuhi standar kelayakan untuk perpustakaan sekolah yang berlokasi dipusat sekolah sebagai center "*

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan 1 dapat diketahui bahwa Revitalisasi gedung Perpustakaan SMK Negeri

1 Percut Sei Tuan menggunakan aspek manajemen agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna untuk menunjang kebutuhan informasi siswa dan juga perwajahan profil sekolah.

Luas bangunan sekitar 107m<sup>2</sup> dan luas tanah 204m<sup>2</sup> sehingga sudah memenuhi standar kelayakan perpustakaan sekolah. Terdapat beberapa kendala pada saat proses pembangunan Gedung sehingga diperlukan perencanaan yang matang.

Perbedaan perpustakaan sebelum dan sesudah revitalisasi :

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya jumlah koleksi perpustakaan sudah memenuhi standar koleksi perpustakaan sekolah. pengadaan buku dapat melalui beberapa pihak, pengadaan buku referensi dari pemerintah dipergustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan lebih mendominasi buku pelajaran.

Dalam hal pengadaan koleksi perpustakaan, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan melakukannya atau memperolehnya melalui anggaran dari pemerintah dan swadaya baik dari siswa maupun guru. Swadaya yang berasal dari guru, biasanya memang terjadi, itupun hanya beberapa guru saja yang biasa memberikan kontribusi atau sumbangan kepada perpustakaan sekolah.

Koleksi yang terdapat dipergustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu buku dan non buku. Koleksi buku yang terdapat di perpustakaan tersebut antara lain buku fiksi, buku-buku non-fiksi (seperti buku

pelajaran, modul atau referensi lainnya seperti kamus, karya ilmiah siswa, koran dan kliping), serta komik dan novel. Sedangkan koleksi non-buku yaitu majalah dan

alat peraga seperti globe dan peta. Perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan juga memiliki koleksi bahan pandang dengar seperti audio visul.

## 1) Pengolahan koleksi

Pengolahan koleksi yang dilakukan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sudah tergolong bagus karena pedoman yang digunakan sudah mengikuti standar pengaturan atau pengkatalogan koleksi perpustakaan yang ideal. Pelaksanaan kegiatan pengolahan koleksi yang dilakukan di perpustakaan tidak hanya sebatas inventarisasi dan pembuatan katalog. Pada proses pengkatalogan staff perpustakaan dibantu oleh mahasiswa yang sedang praktek magang sehingga buku-buku atau koleksi perpustakaan dilakukan oleh orang yang memang ahlinya.

b. Revitalisasi Pelayanan perpustakaan Pelayanan yang ditawarkan perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah pelayanan terbuka. Sistem layanan terbuka adalah layanan yang memberikan kebebasan kepada pemustaka untuk memilih dan mengambil sendiri bahan perpustakaan yang diinginkan. Adapun kegiatan

pelayanan yang ditawarkan perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kepada pengunjungnya adalah pelayanan sirkulasi. Dalam pelayanan sirkulasi, pengunjung yang dalam hal ini siswa dan guru dipersilahkan untuk memanfaatkan koleksi yang terdapat di perpustakaan.

Dalam memanfaatkan pelayanan sirkulasi, pengunjung belum memiliki kartu anggota perpustakaan sebagaimana pernyataan dari informan 1 yaitu Wakasek Sarana Prasarana Bapak Sukarmin :

*"Ada beberapa hal yang wajib di perhatikan oleh staff perpustakaan khususnya pada kartu anggota. Perpustakaan belum menyediakan kartu keanggota-an untuk syarat peminjaman koleksi yang seharusnya menjadi syarat utama pemustaka. Itu yang kedepannya perlu Dipersiapkan oleh pustakawan baik untuk siswa maupun guru".*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya masih perlu perhatian staff perpustakaan terhadap identitas pemustaka atau kartu anggota perpustakaan dalam menjalankan sistem layanan referensi. Karena kartu anggota merupakan identitas yang wajib dimiliki oleh setiap pemustaka.

## e. Anggaran perpustakaan

Berdasarkan informasi yang penulis dapat dari pihak yang berwenang yaitu data perpustakaan yang diberikan oleh kepala perpustakaan dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana bahwasanya anggaran yang di alokasikan untuk perpustakaan sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah Rp. 425.000.000/tahun. Anggaran tersebut sudah mencakup kegiatan perpustakaan, termasuk pengadaan dan perawatan fasilitas perpustakaan, dan perawatan perawatan tersebut dilakukan secara bergantian dan rutin pada setiap

tahunnya. Sedangkan anggaran untuk pembelian koleksi sebesar Rp 400.000.000.

e. Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dari beberapa cara tersebut pustakawan dan staff perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menggunakan cara promosi perpustakaan dan kerjasama dengan guru untuk memotivasi siswa agar gemar membaca. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Ibu Desra Suryani selaku Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, menyatakan bahwa:

*“ Staff perpustakaan menjalin kerjasama dengan guru kelas untuk memberi motivasi berupa himbauan kepada siswa agar memanfaatkan koleksi perpustakaan selain melakukan kerjasama pustakawan juga melakukan promosi perpustakaan berupa poster/slogan mengenai literasi dan minat baca, dapat dilihat disekitaran sekolah beberapa poster sudah dipajang baik diluar ruangan maupun didalam ruangan perpustakaan ”*

Dari pernyataan Ibu Desra Suryani selaku Kepala Perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa dilakukan dengan 2 cara yaitu promosi perpustakaan melalui pajangan quotes literasi dan juga Kerjasama pustakawan dengan guru kelas.

2. Dampak dari program revitalisasi dalam meningkatkan minat baca siswa

Sesuai dengan pernyataan informan 1 yaitu Wakasek Sarana Prasarana Bapak Sukarmin :

*“ Mengenai peningkatan minat baca siswa memang merupakan suatu tantangan oleh para guru karena siswa lebih memilih mengakses informasi secara praktis dari internet. Minat baca itu sebenarnya tergantung dari kegiatan yang ada disekolah, kalau guru mampu membangkitkan motivasi minat baca siswa maka akan terlearisasi peningkatan minat baca. menurut saya minat baca disekolah ini masih belum memadai, tetapi sudah mulai bertambah dengan adanya program revitalisasi karena fasilitas ruangan yang disediakan sudah sangat nyaman. Jadi masih perlu upaya staff perpustakaan maupun guru dalam membangkitkan motivasi membaca siswa ”*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya minat baca memiliki dua factor yaitu dari dalam diri dan lingkungan, pentingnya peran pustakawan dan guru dalam hal ini diharapkan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk gemar membaca di perpustakaan. terdapat dampak yang positif terhadap perkembangan minat baca siswa setelah adanya program revitalisasi walaupun dikatakan belum maksimal tentunya masih perlu upaya pihak sekolah dalam direvitalisasi, yaitu dilihat dari daftar peminjaman buku siswa perbulannya. Artinya revitalisasi yang dilakukan pihak sekolah sudah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan minat baca siswa.

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Supardi selaku guru menyatakan bahwa:

*“ tentunya perkembangan minat baca di perpustakaan kami selaku guru tidak mengetahui betul data konkrit pengunjung sebelum dan sesudah di revitalisasi nya*

perpustakaan karena itu merupakan wewenang staff perpustakaan. Namun saya rasa dengan adanya revitalisasi ini pasti

Memberikan dampak perkembangan yang positif. Koleksi perpustakaan juga sudah memadai tinggal bagaimana upaya yang lebih lagi dalam meningkatkan minat baca siswa. Kami sebagai guru hanya menjalin kerjasama dengan pihak perpustakaan untuk mendorong siswa mengakses informasi ke perpustakaan. ”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya walaupun guru tidak mengetahui data konkrit tentang perkembangan minat baca siswa namun revitalisasi ini memberikan dampak yang positif yaitu dilihat dari segi revitalisasi koleksi yang disediakan perpustakaan yang memudahkan siswa untuk mengakses informasi.

Selanjutnya pernyataan dari Bapak Khairul Nasution menyatakan bahwa:

“Kerjasama antar guru dan pihak perpustakaan selalu terjalin, walaupun tidak ada pernyataan dalam bentuk tertulis namun karena kita satu instansi pasti sama sama mendorong dan memotivasi siswa memperoleh informasi yang akurat yaitu di perpustakaan. Mengenai peningkatan minat baca saya rasa pasti ada peningkatan dari yang sebelumnya walaupun kami tidak mengetahui betul data data pengunjung perpustakaan tiap hari nya. ”

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwasanya guru menjalin kerjasama dengan pihak perpustakaan untuk memotivasi minat belajar dan minat baca siswa. Dampak minat baca

bertambah dari yang sebelumnya melalui proses revitalisasi walaupun guru tidak mengetahui jelas jumlah pengunjung perharinya. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, sesuai dengan pernyataan informan 5 yaitu siswa :

“ Perpustakaan yang sekarang sudah terlihat nyaman kami para siswa kadang memanfaatkan waktu istirahat ke perpustakaan. Selain itu koleksi yang disediakan perpustakaan tidak hanya sebatas buku paket tapi juga menyediakan komik dan novel sehingga siswa tertarik untuk membacakoleksi tersebut”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya revitalisasi perpustakaan berhasil memberikan dampak kenyamanan kepada siswa sehingga siswa memanfaatkan waktu istirahatnya ke perpustakaan dikarenakan ketersediaan koleksi perpustakaan.

Menurut informan 6 selaku siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan :

“ perpustakaan yang sekarang memang sudah layak dikatakan nyaman dan koleksi selain buku paket memadai, namun Perlunya beberapa fasilitas yang harus dilengkapi diperpustakaan seperti ruangan baca yang terpisah dikarenakan ruangan baca di perpustakaan yang sekarang digabung pada satu meja panjang, sehingga kadang-kadang beberapa siswa ingin ruangan terpisah pada saat membaca koleksi perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwasanya siswa membaca koleksi perpustakaan selain buku paket namun perpustakaan perlu penambahan ruangan baca karena mempengaruhi minat siswa ke perpustakaan guna untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka sehingga akan berpengaruh terhadap

peningkatan minat baca siswa.

Selanjutnya pernyataan dari informan 7 sebagai siswa :

*"kondisi perpustakaan sudah sangat nyaman, siswa yang berkunjung ke perpustakaan biasanya pada waktu istirahat, kadang kami membaca di perpustakaan kadang-kadang meminjam bukunya untuk dibawa pulang dan dikembalikan sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan"*

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwasanya siswa memanfaatkan waktu istirahatnya untuk membaca dan meminjam koleksi yang telah disediakan perpustakaan.

Selanjutnya pernyataan dari informan 8 selaku siswa menyatakan bahwa:

*"kelihatannya tidak terlalu banyak siswa yang berada di perpustakaan dikarenakan biasanya kami lebih sering meminjam dibandingkan membaca di ruangan karena waktu istirahat yang singkat jadi sebagian memilih untuk dibawa pulang bukunya"*

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya sebagian siswa lebih memilih untuk meminjam koleksi dibandingkan membacanya di ruangan perpustakaan.

Dari hasil wawancara ke semua informan yaitu wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru dan 4 orang siswa dapat disimpulkan bahwa Revitalisasi Perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan minat siswa dari yang sebelumnya perpustakaan sekolah, Revitalisasi koleksi perpustakaan sekolah, Revitalisasi Pelayanan perpustakaan.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa revitalisasi fasilitas perpustakaan sekolah berupa pembangunan gedung yang berada di lantai 2 menghabiskan dana sekitar 1,2 Milyar karena digabung dengan ruangan guru yang berada di lantai 1 (satu).

Program revitalisasi koleksi perpustakaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu dapat disimpulkan bahwasanya jumlah koleksi perpustakaan sudah memenuhi standarisasi koleksi perpustakaan sekolah. pengadaan buku dapat melalui beberapa pihak, pengadaan buku referensi dari pemerintah di perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan lebih mendominasi buku pelajaran.

Revitalisasi pelayanan perpustakaan berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah memang sudah bagus, namun terkadang perlu dioptimalkan dalam penerapannya, selain itu dalam memanfaatkan pelayanan sirkulasi bahwasanya masih perlu perhatian staff perpustakaan terhadap identitas pemustaka atau kartu anggota perpustakaan dalam menjalankan sistem layanan referensi. Karena kartu anggota merupakan identitas yang wajib dimiliki oleh setiap pemustaka.

### 3. Peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya pustakawan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca, dapat diketahui bahwasanya pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa

dilakukan dengan 2 cara yaitu promosi perpustakaan melalui pajangan quotes literasi dan juga Kerjasama pustakawan dengan guru kelas.

#### 4. Dampak revitalisasi dalam meningkatkan minat baca siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari kedelapan informan yaitu wakil kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru dan 4 orang siswa dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan minat baca siswa, walaupun masih memerlukan peran pustakawan

untuk membangkitkan lagi minat baca siswa. program revitalisasi yang diterapkan di perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dikatakan sudah cukup baik untuk meningkatkan minat baca siswa dari yang sebelum dilaksanakan program revitalisasi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian tentang Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut Sei Tuan sebagai berikut: Perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan telah membuat beberapa program revitalisasi perpustakaan yaitu pada tahun 2019. Revitalisasi Perpustakaan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan diterapkan di perpustakaan maksudnya mengubah peran perpustakaan menjadi luas lagi terutama dalam menunjang kebutuhan belajar siswa, selain itu digunakan untuk perwajahan profil sekolah. Ada beberapa program revitalisasi yaitu: Revitalisasi Fasilitas perpustakaan sekolah seperti pembangunan gedung dan sarana prasarana, revitalisasi koleksi perpustakaan, dan revitalisasi pelayanan perpustakaan. Adanya revitalisasi diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Dampak revitalisasi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan minat siswa baca siswa dari yang sebelumnya, walaupun masih belum meningkat secara signifikan dan masih terdapat beberapa kendala. Tentunya masih memerlukan peran kerjasama pustakawan dan pihak sekolah untuk mendorong dan memotivasi siswa dalam membangkitkan lagi minat baca di sekolah. program revitalisasi perpustakaan pihak sekolah dan staff perpustakaan terus berusaha membuat kondisi perpustakaan menjadi nyaman, bersih dan sejuk serta melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan. Pihak perpustakaan tidak hanya menyediakan buku pelajaran, ada buku dongeng, buku cerita maupun buku bacaan lain untuk lebih meningkatkan lagi minat baca siswa di perlukan langkah-langkah yang optimal juga secara lebih nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan staf perpustakaan

### SARAN

Setelah mengkaji dari pembahasan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Maka tidak salahnya jika peneliti memberikan saran.

yang mungkin bermanfaat untuk kemajuan perpustakaan sebagai berikut:

Kepala Sekolah maupun pihak sekolah seharusnya lebih memperhatikan dan memperdulikan mengenai fasilitas perpustakaan itu sendiri. Pihak perpustakaan harus senantiasa bekerjasama dengan kepala sekolah maupun guru dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa, agar siswa merasa senang apabila berkunjung ke perpustakaan.

Pihak perpustakaan sebaiknya menambah koleksi perpustakaan, tidak hanya sebatas pada koleksi buku pelajaran semata, perpustakaan juga harus menambah koleksi berupa fiksi dan memperbanyak koleksi noncetak

Untuk beberapa kegiatan literasi membaca, pihak sekolah harus selalu mendukung dan memotivasi kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari agar dapat membiasakan siswa dalam membaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Surachman. (n.d.). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. 1-10. Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring obstacles in language learning among prospective primary school teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 249-254. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>
- Bahasa, P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fitriana, N. (2020). Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. In *アジア経済. Bildung*.
- Haris Kulle. (2006). Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11. In *Jurnal Al-Asas: Vol. Vol.4* (Issue No.1, p. 14).
- Hariyati, S. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 12. Hs, L., Winata, A. P., Kurniawan, E., & Mudawamah, N. Si. (n.d.). *Manajemen dan Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-Aisyiyah*. Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah.
- Imam Gazali Arsyad. (2016). *Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD & DIKMAS Sulawesi Selatan*. 1-110. Imron, M. A. (n.d.).
- Revitalisasi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa*. 1-9. CV.
- Sumiati, O. (1998). *MODUL 1 : Konsep Dasar dan Pengantar Manajemen Perpustakaan Sekolah*. 1-54. <http://repository.ut.ac.id/4131/1/PUST2225-M1.pdf>
- Syahputra, I., Kalijaga, S., & Marsda Adi Sucipto Yogyakarta, J. (2017). DEMOKRASI VIRTUAL DAN PERANG SIBER DI MEDIA SOSIAL: PERSPEKTIF NETIZEN INDONESIA. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 457-475. <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/141>
- Timas, N. F. M. (2008). Revitalisasi Manajemen Perpustakaan dalam Mengefektifkan Pembelajaran di SMA PGRI 56 Ciputat. *Repositori UIN Syarif Hidayatullah*.